

Optimalisasi Produksi Kuliner Berbahan Dasar Mangrove Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Di Kabupaten Muara Gembong

Budi Satria ^{1,*}, Timorora Sandha Perdhana ²

¹ Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial; Universitas Dian Nusantara; e-mail: budi.satria@undira.ac.id

² Fakultas Psikologi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: timorora.sandha@dsn.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: budi.satria@undira.ac.id

Submitted: 20/08/2023; Revised: 11/09/2023; Accepted: 15/09/2023; Published: 27/09/2023

Abstract

This research aims to; find out whether there is a significant positive effect between raw material inventory control on the production process, find out whether there is a significant positive effect between production process planning on the production process, find out whether there is a significant positive effect between raw material inventory control on business competitiveness, find out whether there is an influence significant positive relationship between production process planning and business competitiveness and to determine whether there is a significant positive effect between the production process and business competitiveness. The research method used in this study was a survey method using descriptive research methods with a quantitative approach involving 32 business actors in the Mangrove-Based culinary field in Muara Gembong Regency. The results of the study show that Raw Material Inventory Control has a significant effect on Business Competitiveness. In direct and indirect testing it is known that Raw Material Inventory Control has a direct and significant effect on the Competitiveness of Mangrove-Based Culinary Businesses in Muara Gembong Regency. While the Production Planning Process has a significant effect on Business Competitiveness. This means that the better the Production Planning Process will be able to improve the competitive positioning of Mangrove-Based culinary businesses in Muara Gembong Regency.

Keywords: Bekasi, Mangrove, Operational

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengendalian persediaan bahan baku terhadap Proses Produksi, mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perencanaan proses produksi terhadap proses produksi, mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengendalian persediaan bahan baku terhadap daya saing usaha, mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perencanaan proses produksi terhadap daya saing usaha dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara proses produksi terhadap daya saing usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan pelaku bisnis bidang kuliner Berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong sebanyak 32 pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Usaha. Pada pengujian langsung dan tidak langsung diketahui bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Daya Saing Usaha kuliner Berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong. Sedangkan Proses Perencanaan Produksi berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Usaha. Artinya semakin baik Proses Perencanaan

Produksi maka akan dapat memperbaiki *positioning* daya saing usaha kuliner Berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong.

Kata kunci: Bekasi, Mangrove, Operasional

1. Pendahuluan

Pasar kuliner semakin meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk, karenasemakin tinggi jumlah penduduk, maka mengakibatkan semakin tingginya permintaanterhadap bahan pangan (Untari & Satria, 2021). Bahkan, makanan sebagai produk kuliner menjadi salah satu indikasi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan disebuah negara, dimana penekanan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan penduduk menjadi salah satu indikatornya. Penduduk sebagai salah satu objek pembangunan mengalami tren naik hingga mencapai 5,8 Milyar, hal ini juga terjadi di Indonesia dimana proyeksi peningkatan penduduk akan mencapai 1,38 persen pertahun (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013). Populasi penduduk di Asia yang begitu besar mengakibatkan besarnya persentase konsumsi pangannya (Indonesia >47%; Myanmar >70,1%; Kamboja >70%; Filipina >47%; Thailand >40%; Singapura >20% dan; Vietnam >50%). Sedangkan negara di Amerika dan Canada dengan penduduk lebih dari 300 juta memiliki proporsi nilai konsumsi makanan kurang lebih 15%, Australia < 20%. Dengan demikian maka bisnis kuliner dengan menyediakan kebutuhan pangan memiliki peluang yang sangat besar, baikdimasa kini maupun masa akan datang. Bisnis kuliner selalu potensial untuk dikembangkan, karena menyediakan salah satu kebutuhan pokok manusia (Pratama, 2019). Bisnis kuliner termasuk bisnis lokal yang target marketnya penduduk sekitar dengan karakteristik demografi yang beragam, bisnis kuliner juga semakin dinamis hal ini disebabkan perubahan selera konsumen dan lingkungan (Khasanah et al., 2021).

Bekasi merupakan salah satu wilayah penyangga Ibu Kota dengan populasi penduduk yang cukup tinggi. Sebagai konsekuensinya, permintaan terhadap kuliner juga akan meingkat. Ini menjadi sebuah peluang tersendiri bagi pengembangan bisnis kuliner di Bekasi. Hal ini terlihat dari semakin menjamurnya gerai baik online maupun offline yang menyediakan kuliner dengan berbagai variasi bahan makanan, pengolahan hingga penyajiannya (Alfiah et al., 2020) (Khasanah et al., 2023). Salah satu wilayah di Bekasi yang memiliki potensi Bahari yang sangat tinggi adalah Muara Gembong (Hutahaeen et al., 2021). Muara Gembong adalah kecamatan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Daerah ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Teluk Jakarta di barat, Kabupaten Karawang di timur, dan Kecamatan Babelan di selatan. Kecamatan Muara Gembong adalah wilayah dengan ekosistem mangrove yang cukup luas dan tersebar (Satria et al., 2023). Mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai subtropis di suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah anaerob (Maulani et al., 2021). Dengan demikian Muara Gembong memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan Kuliner Berbasis Mangrove.

Berdasarkan kegiatan PKM berkelanjutan yang dilakukan oleh ketua tim pada tahun 2022 lalu, telah membentuk sentra kuliner berbasis mangrove di Muara Gembong khususnya di Desa Pantai Mekar. Tetapi pada perjalanannya terdapat beberapa permasalahan krusial terkait optimalisasi proses produksinya. Berdasarkan fakta yang didapatkan pada periset yang dilakukan oleh peneliti, maka masalah utama dari penelitian adalah a) Pengendalian persediaan bahan baku yang masih sangat kurang; b) Perencanaan proses produksi yang masih belum teratur; c) Proses produksi yang dapat dikatakan masih berantakan; d) Daya saing produksi kuliner berbasis mangrove dari Muara Gembong yang masih sangat lemah.

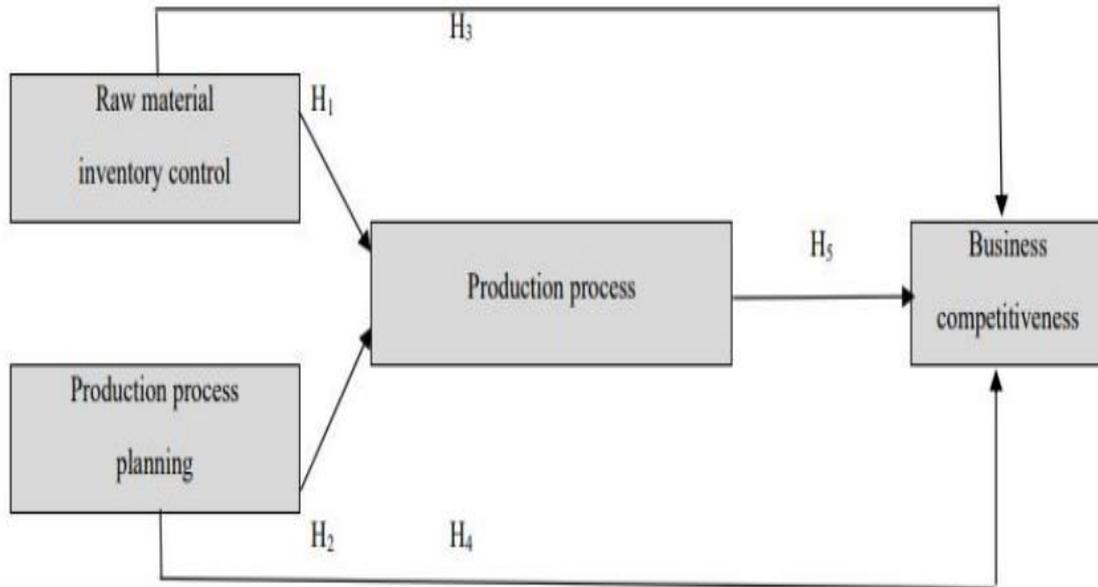
Membangun sebuah sentra kuliner berbasis Mangrove yang masif tidak dapat dilakukan hanya dalam satu kali program penelitian, oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian dasar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel dalam permasalahan dalam membentuk daya saing yang kuat. Maka berdasarkan masalah-masalah tersebut maka pendekatan pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian dasar ini adalah melihat hubungan antara pengendalian persediaan bahan baku, perencanaan proses produksi, proses produksi dalam usaha meningkatkan daya saing produksi kuliner berbasis mangrove dari Muara Gembong.

Penelitian tentang mangrove banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam berbagai bidang ilmu dan ini menjadi *state of the art* dalam penelitian ini. Mangrove banyak diteliti oleh peneliti kehutanan terkait variasi dan vegetasinya, peneliti kelautan terkait fungsinya secara ekologis, peneliti ekowisata terkait keunikannya yang dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata ataupun peneliti biologi terkait morfologi dari tanaman mangrove tersebut. Tetapi yang tidak banyak diteliti adalah tentang peluang pengembangan tanaman mangrove sebagai bahan makanan yang kemudian dapat berkembang menjadi issue yang sangat strategis, baik terkait icon kuliner, ketahanan pangan atau bahkan pengenalan variasi makanan yang bersumber atau berbahan mangrove mendukung cita-cita dalam mencapai kedaulatan pangan Bangsa Indonesia. Dengan demikian noveltis dari penelitian ini dapat diambil dari sudut dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian terkait kuliner berbahan dasar mangrove di Muara Gembong, lokasi dimana peneliti belum pernah menemukan tulisan yang sama yang dilakukan dan ditujukan untuk mengembangkan kuliner berbasis mangrove di Muara Gembong.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan pelaku bisnis bidang kuliner Berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong sebanyak 32 pelaku usaha. Instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala likert.

Instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala likert. Hasil perhitungan dari skor atau nilai-nilai tersebut kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Korelasi momen produk uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Kerangka penelitian yang kemudian akan diuji dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut,



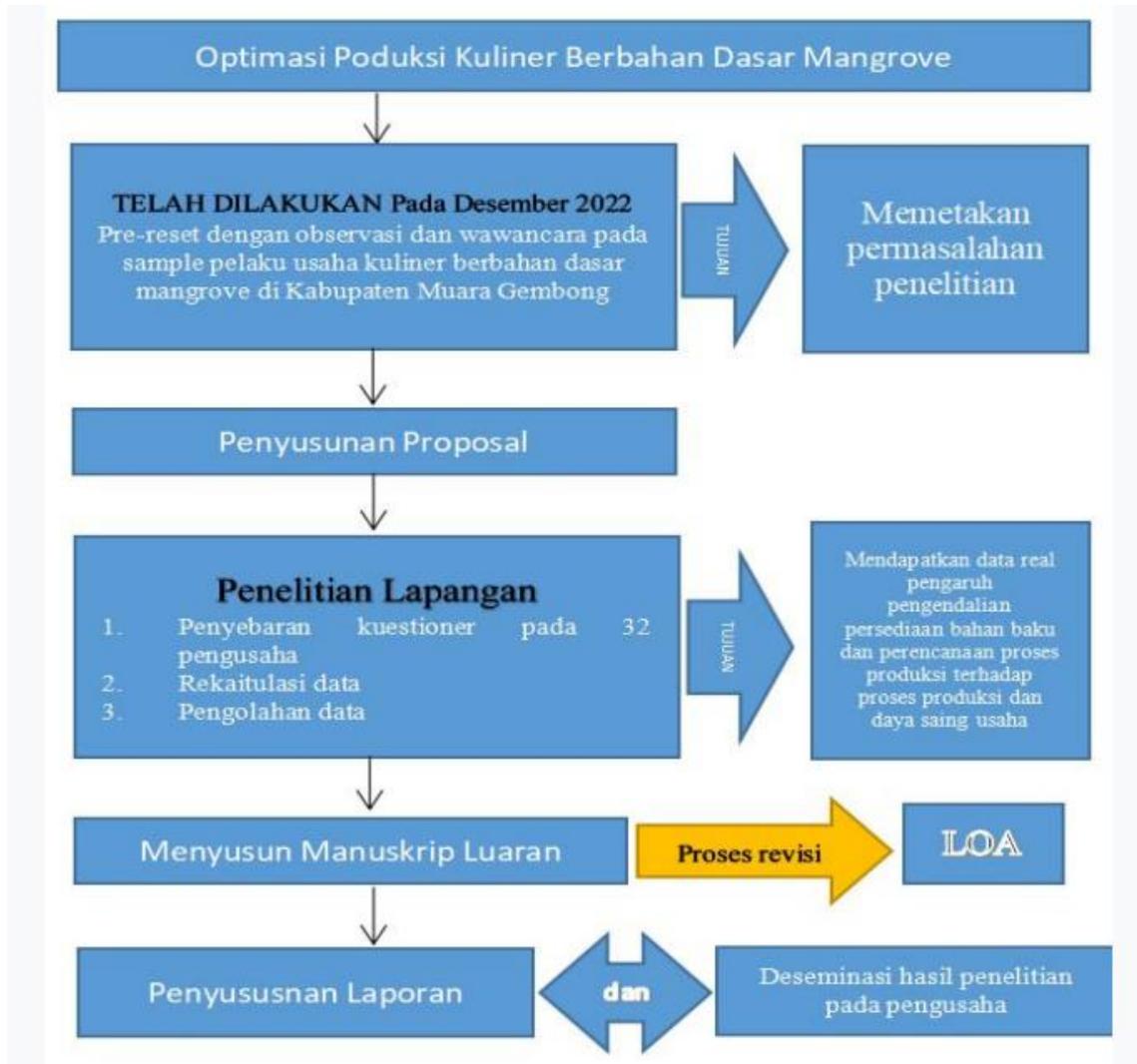
Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Adapun oprasionalisasi variable pada penelitian ini adalah **a)** Pengendalian persediaan bahan baku bertujuan untuk mengontrol bahan baku, berusahamenyediakan bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar, tidak terjadi kekurangan persediaan (*out of stock*) dan biaya persediaan minimal diperoleh. Indikator yang mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku adalah pengendalian lingkungan, penilaian risiko, kegiatan kontrol, informasi dan komunikasi dan pemantauan (Untari & Satria, 2019); **b)** Perencanaan proses produksi merupakan pedoman bagi produsen dalam melakukan proses produksi. Pedoman menjelaskan barang yang diproduksi dan jumlahnya, waktu yang tepat untuk produksi, dan sebagainya. Indikator yang mempengaruhi perencanaan proses produksi adalah proses produksi, kemampuan mesin dan peralatan, tenaga kerja dan pengadaan dan penyediaan perbekalan (Untari & Satria, 2021); **c)** Proses produksi adalah kegiatan produksi yang memadukan dari satu bagian kebagianlainnya. Artinya setiap bagian ada tahapan yang harus dilalui baik berupa proses menjadi barang maupun berupa jasa. Indikator yang mempengaruhi proses produksi adalah persiapan perencanaan produksi, perencanaan dan pengendalian persediaan, pemeliharaan dan perawatan, tenaga kerja dan kontrol kualitas; **d)** Daya saing bisnis, kita dapat mendefinisikannya sebagai kemampuan organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa dengan rasio kualitas-harga yang menguntungkan yang menjamin profitabilitas yang baik untuk mencapai preferensi pelanggan

atas pesaing lainnya. Daya saing memastikan bahwa perusahaan berkelanjutan dan tahan lama. Indikator yang mempengaruhi daya saing adalah biaya, waktu dan kualitas.

Secara umum kegiatan penelitian hingga penyusunan laporan akan dilaksanakan sebagaimana terlihat pada diagram alir pada Gambar 2.



Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil rekapitulasi data penelitian kemudian diolah dengan uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji normalitas data berarti tidak ada korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui gejala tersebut adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan pada kedua model adalah 1,080 atau lebih > 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut melalui uji normalitas dikatakan normal.

Berdasarkan hasil penelitian uji linearitas signifikan artinya hubungan keempat variabel mempunyai hubungan linier, hal ini ditunjukkan dengan linearitas sebesar 0,000 atau < 0,05. Kemudian, Ghozali, (2013), heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian persediaan bahan baku tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi 0,120 > 0,05, variabel proses perencanaan produksi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi 0,705 < 0,05 dan Proses Produksi variabel dinyatakan heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya 0,549 > 0,05

3.1. Path Analysis

Path Analysis adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara langsung maupun tidak langsung (Sani & Maharani, 2019). Pada pengujian signifikansi ini akan dilakukan dua pengujian substruktur, yang pertama untuk melihat pengaruh pengendalian persediaan bahan baku dan proses perencanaan produksi yang berpengaruh Positif terhadap proses produksi. Pada substruktur kedua akan diuji pengaruh pengendalian persediaan bahan baku, proses perencanaan produksi, proses produksi terhadap daya saing usaha produksi kuliner berbahan dasar mangrove, Kabupaten Muara Gembong. Substruktur 1 pengaruh persediaan bahan baku dan proses perencanaan produksi terhadap proses produksi

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Substruktur Pertama

Model	Beda	Sig	Description
Pengendalian Persediaan Bahan Baku	0,498	0,000	Significant
Proses Perencanaan Produksi	0,791	0,000	Significant

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Pada tabel 1, persamaan regresi yang mencerminkan variabel dalam penelitian ini adalah: $Z = 0,498 X_1 + 0,791 X_2 + e_1$.

Nilai *standardized* koefisien beta menunjukkan kontribusi variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Proses Produksi adalah sebesar 0,498 dan juga nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti Pengendalian Persediaan Bahan Baku bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Produksi. Sedangkan nilai koefisien standar variabel Proses Perencanaan Produksi terhadap Proses Produksi adalah 0,791 dan juga nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa Proses Perencanaan Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Produksi. Substruktur 2 Pengaruh pengendalian persediaan

bahan baku, proses perencanaan produksi, proses produksi terhadap daya saing usaha produksi kuliner berbahan dasar mangrove kabupaten muara gembong.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Substruktur Kedua

Model	Beda	Sig	Description
Pengendalian Persediaan Bahan Baku	0,317	0,001	Significant
Proses Perencanaan Produksi	0,663	0,005	Significant
Proses Produksi	0,295	0,000	Significant

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Pada tabel 3, persamaan regresi yang mencerminkan variabel dalam penelitian ini adalah: $Y = 0,317 X_1 + 0,663 X_2 + 0,295 Z + e_2$.

Nilai *Standardized* koefisien beta menunjukkan kontribusi variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Daya Saing Usaha sebesar 0,317 dan juga nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing usaha. Selanjutnya pada variabel kedua terlihat bahwa nilai *standardized* koefisien beta menunjukkan kontribusi variabel Proses Perencanaan Produksi terhadap Daya Saing Usaha sebesar 0,663 dan juga nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa proses perencanaan produksi berpengaruh positif dan signifikan. berpengaruh pada daya saing usaha. Dan pada pengujian variabel selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai *standardized* koefisien beta menunjukkan kontribusi variabel proses produksi terhadap daya saing usaha sebesar 0,295 dan juga nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya proses perencanaan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing usaha.

Tabel 3. Hasil Pengaruh Langsung Dan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Langsung	Path Coefficient	Pengaruh Tidak Langsung	Path Coefficient
Pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi	0,498	X1 - Z - Y	0,498 x 0,295 = 0,147
Proses perencanaan produksi terhadap proses produksi	0,791		
Pengendalian persediaan bahan baku terhadap daya saing usaha	0,317	X2 - Z - Y	0,791 x 0,295 = 0,23
Proses perencanaan produksi terhadap daya saing usaha	0,663		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

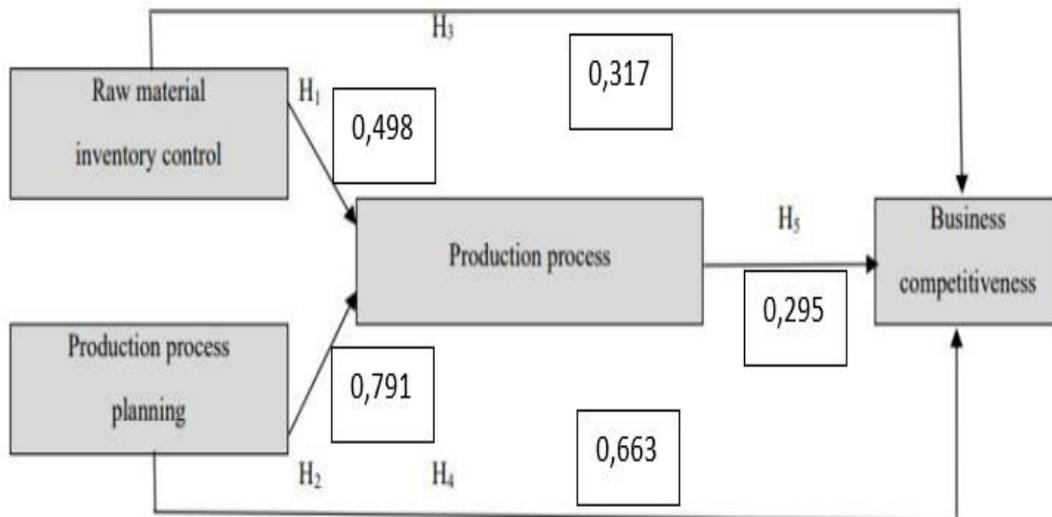
Tabel 4 menyajikan hasil pengaruh total dari pengaruh langsung sampai dengan nilai *path coefficient*.

Tabel 4. Pengaruh Total

Pengaruh Langsung	Path Coefficient	Pengaruh Tidak Langsung	Path Coefficient
Pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi	0,498	X1 - Z - Y	0,498 x 0,295 = 0,793
Proses perencanaan produksi terhadap proses produksi	0,791		
Pengendalian persediaan bahan baku terhadap daya saing usaha	0,317	X2 - Z - Y	0,791 x 0,295 = 1,086
Proses perencanaan produksi terhadap daya saing usaha	0,663		

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Hasil penelitian dapat divisualisasikan sebagaimana dalam gambar 3 berikut,



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Gambar 3. Visualisasi Hasil Penelitian

3.2. Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Daya Saing Usaha Kuliner Berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap daya saing usaha. Pada pengujian langsung dan tidak langsung diketahui bahwa pengendalian persediaan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap daya saing Usaha kuliner Berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pengendalian persediaan bahan baku yang

merupakan buah- buahan yang berasal dari mangrove yang terdapat disekitar Muara Gembong, maka semakin banyak baik pula daya saing usaha. Hal ini dikarenakan pemmasalahan keberlanjutan usaha kuliner berbasis mangrove masih sangat tergantung terhadap musim dan ketersediaan buah mangrove di seputaran Muara Gembong (Untari et al, 2020).

3.3. Pengaruh Proses Perencanaan Produksi Terhadap Daya Saing Usaha Kuliner Berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan produksi berpengaruh signifikan terhadap daya saing usaha. Artinya semakin baik proses perencanaan produksi maka akan dapat memperbaiki positioning daya saing usaha kuliner Berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong. Perencanaan produksi selama ini masih sangat tradisional sehingga seringkali tidak dapat memenuhi permintaan pasar secara maksimal. Dengan demikian perbaikan proses perencanaan produksi dengan sistem yang lebih sistematis dan dengan kalkulasi yang berstandar akan dapat meningkatkan daya saing usaha kuliner berbasis Mangrove di Kabupaten Muara Gembong (Yap dan Saha, 2013; Yazdi et al, 2017).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melibatkan 32 UMKM pengrajin kuliner berbasis Mangrove di Kecamatan Muara Gembong, maka dapat disimpulkan bahwa perlu menjaga keberlanjutan bahan baku dimana dalam hal ini adalah buah mangrove yang merupakan bahan baku kuliner, selain itu menjadi penting untuk membuat sistem perencanaan produksi yang lebih sistematis dan moderen sehingga alur kerja yang dihasilkan dapat lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha dan daya saing usaha.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Penelitian ini dilakukan berdasarkan Pendanaan Program Penelitian Tahun Anggaran 2023 Kemendikbud Ristek Dikti berdasarkan Putusan Nomer 0557/E5.5/AL.04/2023

Daftar Pustaka

- Alfiah, A., Mustakim, M., Naskah, N., Nuryanti, N., & Salmiah, S. (2020). Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 19(1), 92. <https://doi.org/10.24014/marwah.v19i1.9633>
- Hutahaean, E. S. H., Untari, D. T., Soehardi, Sukreni, T., Perdhana, T. S., Khasanah, F. N., Zulkarnaen, I., & Thamrin, D. (2021). Fasilitas MCK Di Ruang Publik Untuk Keperluan Warga. *Jurnal Abdimas (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 4(3), 215–226.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. (2013). *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan*

(Gerakan 1000 HPK).

- Khasanah, F. N., Herlawati, H., Antika, P. D., Sari, R., Murdowo, S., & Retnoningsih, E. (2021). Rekomendasi Hasil Metode Weighted Product terhadap Pemilihan Tempat Kuliner di Sekitar Universitas Bhayangkara Bekasi. *Techno.Com*, 20(3), 382–391. <https://doi.org/10.33633/tc.v20i3.4921>
- Khasanah, F. N., Untari, D. T., Joyosemito, I. S., & Nurmanto, D. (2023). *Budidaya Sayur Melalui Kegiatan Pendampingan Sebagai Upaya Mewujudkan Program Ketahanan Pangan*. 6(2), 187–194.
- Maulani, A., Taufiq-SPJ, N., & Pratikto, I. (2021). Perubahan Lahan Mangrove di Pesisir Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. *Journal of Marine Research*, 10(1), 55–63. <https://doi.org/10.14710/jmr.v10i1.28396>
- Pratama, J. (2019). *8 Tips Memilih Lokasi Yang Sesuai Untuk Usaha Restoran*. <https://www.wisklik.com/>.
- Satria, B., Tyas Untari, D., Putri, A., Anjani, A. A., Natalia, F., & Cantika, M. (2023). *Pendampingan Dan Pemberdayaan Wanita Dalam Mengembangkan Digital Marketing Produk Kuliner Berbasis Mangrove Di Desa Pantai Mekar*. 6(1), 21–31. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Untari, D. T., & Satria, B. (2019). Measuring website effectiveness in communicating tourism destinations in Jakarta, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(4), 1–16.
- Untari, D. T., & Satria, B. (2021). Integration of Supply Chain Management to Business Performance and Business Competitiveness of Food Micro Industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(3), 705–710. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.4.008>